

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritik

Tinjauan teoritik merupakan pendekatan teori yang membahas mengenai perancangan dengan mengkaji teori-teori terkait resort, health resort, spa, health spa, fasilitas pelayanan health spa, dan pendekatan perancangan menggunakan arsitektur tropis.

2.1.1. *Resort*

Kemunculan resort terdapat beberapa faktor penyebabnya beserta karakteristik resort, jenis-jenis resort, dan pengertiannya.

1) **Pengertian**

Resort menurut beberapa ahli:

- Menurut Pendit (1999) dalam Permana dkk. (2020), *resort* merupakan salah satu kawasan yang berfungsi sebagai tempat penginapan yang dari kawasannya tersebut tersedia fasilitas penunjang lain yang dapat dinikmati sambil melihat keindahan *view* sekitar seperti dengan adanya *spa*, jogging track, dan lainnya.
- Menurut Dirjen Pariwisata (1988) dalam Diatmika dkk. (2019), *resort* merupakan salah satu tempat penginapan diluar dari keberadaan tempat tinggal seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga.
- Menurut Gee (1988) dalam Diatmika dkk. (2019), *resort* merupakan suatu kawasan yang tidak hanya difungsikan sebagai tempat penginapan namun juga untuk beristirahat dan rekreasi.

Selain itu menurut O'Shannessy (2001) dalam Permana dkk. (2020), fasilitas pelayanan yang tersedia didalam kawasan *resort* setidaknya dapat mencakup lima jenis yaitu fasilitas rekreasi, hiburan, pelayanan makanan dan minuman, akomodasi, serta outlet penjualan. Sasaran pasar untuk pengunjung *resort* dapat terdiri dari pasangan (*couple*), keluarga (*families*), maupun individu (*single*).

2) **Faktor Adanya *Resort***

Berdasarkan tujuan *resort* sebagai sarana rekreasi sehingga kegiatan rekreasi tersebut timbul karena beberapa faktor yang dibutuhkan manusia, yaitu (Azzahra, 2019) :

- a. Berkurangnya waktu beristirahat
Perubahan pola hidup manusia yang semakin kompleks dengan padatnya rutinitas sehari-hari banyak membuat manusia kurang dalam beristirahat dengan nyaman dan tenang.
- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Dari rutinitas yang dijalani manusia, sebenarnya manusia juga membutuhkan suasana yang berbeda seperti melakukan rekreasi yang dapat menghilangkan kejenuhan dengan merelaksasikan diri dan bersantai.
- c. Kesehatan
Selain itu, faktor dari perubahan pola hidup tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kondisi fisik dan menimbulkan gejala stress sehingga selain dari aktivitas yang dijalani, diselanya manusia juga perlu untuk memperhatikan kesehatan dengan merileksasikan diri yang bisa didapat seperti menikmati pemandangan disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan, dan melakukan perawatan yang dapat membantu dalam memulihkan kesegaran jiwa dan raga.
- d. Keinginan menikmati potensi alam
Dari visual perkotaan yang sering di lihat, membuat manusia menginginkan suasana atau *view* yang berbeda yang dapat memberi ketenangan dan kenyamanan lewat keindahan alamnya.

3) **Karakteristik *Resort***

Menurut Kurniasih (2009) dalam Halawa (2019) terdapat empat karakteristik *resort* yang menjadi pembeda dari hotel lainnya:

- a. Lokasi
Secara umum berlokasi di area yang memiliki potensi alam, pegunungan, tepi pantai dan lain sebagainya, yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Di

dalam *resort* juga perlu tersedia kegiatan rekreasi yang dapat menjadi nilai jual untuk menarik minat pengunjung dan wisatawan lainnya.

b. Fasilitas

Fasilitas yang ada pada *resort* meliputi fasilitas pokok dan fasilitas rekreasi indoor maupun outdoor. Fasilitas pokok yaitu fasilitas penginapan. Fasilitas rekreasi outdoor seperti penyediaan fasilitas kolam renang, fasilitas olahraga, dan lainnya, sedangkan fasilitas indoor seperti fasilitas dari area bermain yang disesuaikan dengan fasilitas pelayanan yang membutuhkan, serta fasilitas lainnya.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang berbeda dari lingkungan disekitarnya yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan lainnya.

d. Sasaran Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau yaitu wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam seperti dengan adanya potensi dari pantai, pegunungan, atau lainnya.

4) Jenis-Jenis *Resort*

Menurut Lawson (1995) didalam bukunya yang berjudul *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, jenis-jenis *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Beach Resort*

Resort ini terletak di daerah pantai dengan memanfaatkan keindahan alamnya dan disertai dengan adanya fasilitas olahraga air.

b. *Marina Resort*

Resort ini terletak di daerah marina (pelabuhan laut) yang dilengkapi dengan adanya dermaga dan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air serta kegiatan yang berhubungan dengan air.

c. *Mountain Resort*

Resort ini terletak di daerah pegunungan dengan tersedianya fasilitas rekreasi yang berkaitan dengan alam, bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan lainnya.

- d. **Health Resort and Spa**
Resort ini terletak di daerah yang memiliki potensi alam sebagai kawasan wisata yang menyediakan fasilitas penginapan dan *spa* yang dapat memberi relaksasi, kesehatan, menyegarkan pikiran, fisik, dan mental, serta meminimalisir tingkat stress. Pelayanan *spa* dapat dibuat bangunan tersendiri dan beberapa pelayanannya juga dapat dirasakan di dalam penginapan.
- e. **Rural Resort and Country**
Resort ini terletak di daerah pedesaan yang jauh dari area perkotaan dengan menyediakan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti berburu, berkuda, panjat tebing, memanah, dan lainnya.
- f. **Themed Resort**
Resort ini merupakan jenis penginapan yang dirancang dengan tema tertentu, contohnya seperti wedding *resort* dan lainnya.
- g. **Sight-seeing Resort**
Resort ini terletak di area yang memiliki potensi khusus dan tempat-tempat yang menarik seperti kawasan bersejarah, pusat perbelanjaan, dan lainnya.

2.1.2. **Health Resort**

Berdasarkan klasifikasi dari jenis-jenis resort sebelumnya, perancangan termasuk dalam jenis health resort dan spa dengan jenis resort yang mengutamakan “health” didalam fasilitas pelayanannya. Berikut ini pengertian dan fungsi dari adanya health resort:

1) **Pengertian**

Health Resort menurut beberapa ahli:

- Menurut Tabacchi (1990) dalam Diatmika dkk. (2019), *Health Resort* merupakan sebuah tempat yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan secara fisik dan spiritual dengan menyediakan fasilitas yang dapat memberi perawatan kesehatan seperti kegiatan yoga dan meditasi.

Menurut Lawson (1995) didalam bukunya yang berjudul *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, pengembangan suatu health resort diikuti dengan menyediakan fasilitas penunjang berupa *spa*. Namun perletakan dari

fasilitas pelayanan *spa* tersebut dapat dibangun secara individual yang berada dalam satu kawasan atau pelayanannya terpisah dari kawasan. Ketersediaan fasilitas *spa* diperuntukan baik untuk individu maupun keluarga yang sedang berekreasi. Manfaat dari perawatannya dapat membantu dalam meminimalisir gejala stress, memberikan pelayanan *spa* kesehatan dan kecantikan, *body toning*, serta membantu dalam menurunkan berat badan sehingga perawatan yang diberikan dapat berlangsung hingga 1-2 minggu.

2) Fungsi *Health Resort*

Health resort memiliki fungsi yang didasari atas kebutuhan manusia yang dapat memberi relaksasi dan meminimalisir tingkat stress dengan pendekatan *mind*, *body*, and *spirit*. Namun dengan ketersediaan bangunan *resort*, diperlukan juga fasilitas penunjang dengan kegiatan yang dapat memberi kebugaran, kesehatan, dan mendukung dalam proses relaksasi (Diatmika dkk., 2019).

2.1.3. *Spa*

Berdasarkan klasifikasi dari jenis-jenis resort yang termasuk dalam health resort dan spa sehingga penyediaan health resort perlu diimbangi dengan adanya fasilitas perawatan berupa spa yang dapat memberi kesehatan lewat pelayanannya. Berikut ini pengertian dan klasifikasi dari spa:

1) Pengertian

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/Menkes/Per/X/2004, *spa* atau bahasa latinnya *Salus per Aqua* merupakan sebuah wujud perawatan yang dapat memberikan efek relaksasi dan kecantikan lewat pelayanan yang bermanfaat juga untuk kesehatan.

Selain itu efek yang diberikan ketika pengunjung melakukan perawatan *spa* juga memberi kesan *reflex* (keseimbangan antara jiwa, raga, dan pikiran), membantu dalam merevitalisasi tubuh, memberi kegembiraan, dan kenyamanan (Dinata, 2004).

2) Klasifikasi *Spa*

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/Menkes/Per/X/2004 mengenai pedoman persyaratan kesehatan pelayanan

spa, klasifikasi *spa* dapat dikategorikan berdasarkan jenis perawatan dan lokasi yang terdiri dari:

- *Health Spa*

Health spa dapat digolongkan menjadi:

- a) *Day Spa (City Spa)*

Day spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* atas dasar harian. Pelayanan yang dilakukan berdasarkan hitungan jam dan umumnya terletak di tengah perkotaan atau lokasi yang mudah dijangkau.

- b) *Resort Spa*

Resort spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* yang berada dalam satu kawasan *resort* yang dapat memberi relaksasi dari perawatan *spa* sambil menginap di *resort*. Secara umum, *resort spa* berada jauh dari padatnya perkotaan yang berlokasi di area yang memiliki potensi wisata.

- c) *Mineral Spring Spa*

Mineral spring spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* yang berendam dengan sumber air dari air mineral panas atau dingin.

- d) *Cruise Ship Spa*

Cruise ship spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* yang terletak di kapal pesiar dengan menyediakan fitness, wellness, dan pilihan *spa* lainnya.

- e) *Club Spa*

Club spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* yang tergabung dalam sebuah klub kebugaran yakni kegiatan fitness yang dapat diikuti dengan perawatan tubuh, dan kecantikan.

- f) *Home Spa*

Home spa merupakan jenis perawatan *spa* yang dilakukan di rumah seperti berendam di bathub menggunakan essential oil, garam mandi atau luluran.

- g) *Connoisseur Spa*

Connoisseur spa merupakan jenis perawatan mewah yaitu dalam melakukan relaksasi sambil menikmati hidangan yang dapat disesuaikan dengan keinginan pengunjung.

- h) *Resident Spa*

Resident spa merupakan jenis pelayanan *spa* mewah yang perawatannya dapat dilakukan di dalam kamar penginapan.

- *Medical Spa*

Medical spa merupakan fasilitas pelayanan *spa* menggunakan teknologi perawatan kecantikan tercanggih yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan penanganan dokter. Aktivitas *spa* tersebut mencakup *facial diamond microdermabrasion*, detoksifikasi tubuh, *chemical peeling*, *laser rejuvenation*, *laser hair removal*, *botox cosmetic treatment*, *mesotherapy slimming treatment*, dan perawatan lainnya.

Namun, klasifikasi *spa* yang diterapkan pada *health resort and spa* di dalam perancangan termasuk dalam kategori jenis perawatan *health spa* yang tergolong *resort spa*.

2.1.4. Health Spa

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, pengertian dari *health spa* merupakan pelayanan *spa* yang dilakukan secara holistik menggunakan air serta dengan perawatan pendukung lainnya untuk merileksasikan tubuh (*body*), pikiran (*mind*) dan jiwa (*spirit*) serta memberi kebugaran. Selain itu bermanfaat juga untuk kesehatan. Pelayanan tersebut terdiri dari:

- Hydrotherapy* dengan jenis pelayanannya seperti:
 - Berendam dengan air panas ditambah ramuan atau minyak atsiri maupun berendam dengan suhu normal.
 - *Steam*, sauna, dan *hydrotherapy bath*
 - Perawatan kaki dan tangan menggunakan air.
- Terapi kesehatan untuk relaksasi dapat berupa pelayanan pijat refleksi dan terapi akupresur.
- Terapi rempah yang terdiri dari perawatan tubuh menggunakan lulur, boreh, atau masker, dan perawatan ratus.
- Terapi aroma yaitu perawatan tubuh menggunakan minyak atsiri.
- Perawatan kulit wajah yang dilakukan secara manual
- Perawatan rambut dan kulit kepala

g) Latihan fisik berupa yoga dan meditasi

Selain itu pelayanan dari terapi kesehatan juga menyediakan terapi akupuntur yang menjadi salah satu pelayanan tambahan yang ada pada pelayanan *health spa*. Kemudian dari pelayanannya, dapat diiringi dengan alunan musik dan aromatherapy yang dapat memberi ketenangan dan kenyamanan serta menyediakan minuman sehat seperti wedang jahe, temulawak, ataupun sereh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 mengenai standar usaha *spa*, terdapat pengelompokan dari pelayanan yang ada di *health spa* yang dapat dilihat pada

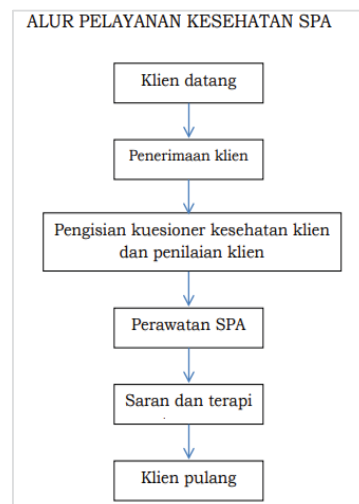
Tabel 2.1

Tabel 2.1. Fasilitas Ruang *Health Spa*

Fasilitas	Pelayanan
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang perawatan terapi kesehatan - Ruang perawatan wajah - Ruang perawatan rambut dan kulit kepala - Ruang perawatan rempah berupa lulur dan masker - Ruang hidroterapi meliputi ruang berendam dan mandi uap - Area penerima tamu - Ruang loker tamu dan karyawan terpisah - Toilet pria dan wanita - Toilet karyawan dan pengelola - Area bilas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan tamu <ul style="list-style-type: none"> - Penyambutan tamu - Pendaftaran - Pemberian informasi mengenai layanan <i>spa</i> - Konsultasi perawatan <i>spa</i> 2. Pelayanan <i>Health spa</i> <ul style="list-style-type: none"> - Terapi air - Terapi aroma - Terapi rempah berupa lulur dan masker - Terapi kesehatan berupa pijat refleksi, terapi akupresur, dan terapi akupuntur. - Perawatan rambut, wajah, tangan, maupun kaki.

Fasilitas	Pelayanan
<ul style="list-style-type: none"> - Pantry - Ruang kantor - Ruang linen - Ruang P3K - Tersedia alat pemadam kebakaran (APAR) - gudang 	<p>3. Pasca Pelayanan <i>Spa</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Konfirmasi perawatan yang telah diberikan - Pemberian saran untuk perawatan dirumah - Pemberian saran untuk perawatan lanjutan <p>4. Menyediakan minuman ringan yang sehat</p> <p>5. Melakukan pembayaran</p> <p>6. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)</p>

Sumber: (Syukrani, et al., 2020)



Gambar 2. 1 Alur Pelayanan Health Spa

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014

Berdasarkan uraian dari pelayanan yang ada pada health spa, masing-masing pelayanan tersebut akan ditinjau dari pengertian, manfaat, dan ketentuan-ketentuan lainnya yang terdiri dari:

- **Hydrotherapy (Terapi Hidro)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, terapi hidro merupakan terapi menggunakan air yang memiliki manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Terapi hidro yang ada pada pelayanan health *spa* menyediakan *hydrotherapy bath*, *vichy shower*, serta perawatan kaki dan tangan menggunakan air.

Penggunaan *hydrotherapy bath* dapat dikombinasikan dengan berbagai rempah, bunga, hidrosol (seperti coklat, susu, madu, kopi, teh, maupun wine), lumpur (seperti pengaplikasian lumpur pantai, atau jenis lumpur lainnya), serta minyak atsiri.

Ketentuan pada ruang perawatan *hydrotherapy bath* yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Didalam ruang harus dilengkapi ventilasi elektrik (AC, kipas angin, exhaust fan) jika ventilasi alami tidak memiliki peredaran udara yang baik.
- Ruang pelayanan hidroterapi harus memiliki intensitas cahaya yang baik dan tersedia alat pengatur cahaya (dimmer).
- Tersedia toilet/kamar mandi.
- Penggunaan air pada hidroterapi menggunakan air hangat dengan suhu 34,44-36,66°C. Berikut yaitu ketentuan penggunaan suhu air:

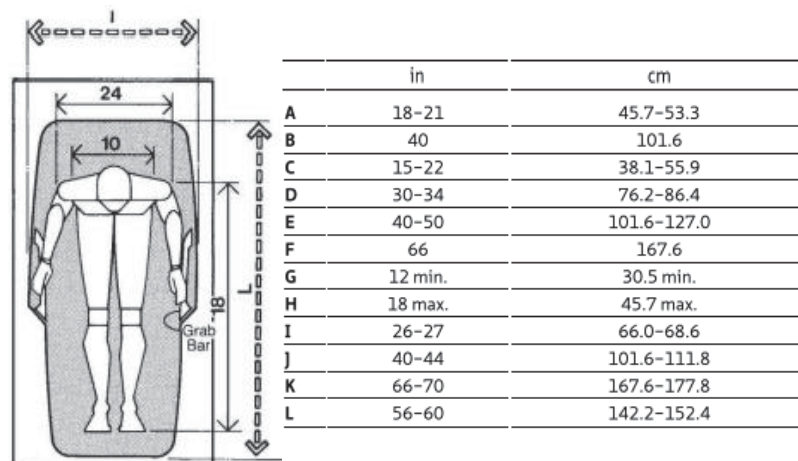
Tabel 2.2. Pedoman Suhu Pada Terapi Air

Suhu	Keterangan Penggunaan
Diatas 43,3°C	Terlalu panas
40,5 - <43,3°C	Sangat panas
37,7 - <40,5°C	Panas
36,6 - <37,7°C	Hangat
32,2 - <36,6°C	Netral
26,6 - <32,2°C	Sedikit dingin
18,3 - <26,6°C	Dingin
<18,3°C	Sangat dingin

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun

2014

- e) Lama waktu penggunaan sekitar 15-30 menit.
- f) Penggunaan *hydrotherapy bath* dapat bermanfaat bagi pengguna yang memiliki nyeri dan tegang otot, kelelahan, stress, obesitas (kegemukan), penuaan dini, serta bau badan.
- g) *Hydrotherapy bath* tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki hepatitis, penyakit kulit kronis atau terdapat luka infeksi, penderita kanker, penderita HIV-AIDS, menstruasi, kehamilan yang kurang dari 6 bulan atau kehamilan yang memiliki resiko tinggi, serta penderita kejang epilepsi.
- h) Tersedia tempat penyimpanan pakaian dan barang pengunjung.
- i) Tempat penyimpanan larutan seperti sabun, minyak atsiri (aromaterapi) atau bahan lainnya.
- j) Ruang perawatan hidroterapi dapat disediakan ruangan tersendiri atau digabung dengan ruang perawatan lainnya yang disesuaikan pada kebutuhan.
- k) Dalam pelaksanaan *aromatherapy bath* yang menjadi pembeda dengan *hydrotherapy bath* hanya dari penggunaan minyak atsiri yang ditetes ke dalam bak rendam maksimal 10 tetes, namun disesuaikan kembali dengan kenyamanan pengunjung.
- l) Menggunakan alas anti slip diruang perawatan yang beresiko basah.



Gambar 2. 2. *Hydrotherapy Bathtub* (Bak Berendam)
 Sumber: Panero & Zelnik, 1979

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, *vichy shower* merupakan salah satu *treatment* dari terapi air dengan menggunakan kekuatan air yang berbentuk seperti hujan.

Ketentuan pada ruang perawatan *vichy shower* yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Suhu air yang digunakan sekitar 37-38°C.
- b) Lama waktu perawatan *vichy shower* yaitu 15-20 menit.
- c) Penggunaan *vichy shower* tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki penyakit jantung berat, penyakit kulit atau terdapat luka di kulit, demam, dan epilepsi.



Gambar 2. 3. Vichy Shower

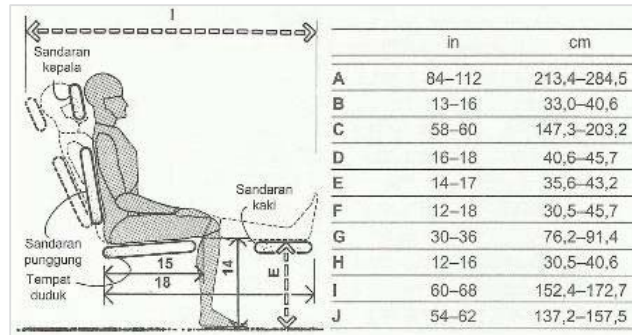
Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014

Perawatan kaki dan tangan atau yang dikenal dengan *manicure-pedicure* merupakan 2 istilah yang memiliki perbedaan, *manicure* adalah perawatan yang dilakukan pada area kuku tangan sedangkan *pedicure* merupakan perawatan yang dilakukan pada area kuku kaki.

Ketentuan pada proses *manicure* dan *pedicure*, yaitu :

- a) Lama waktu perawatan sekitar 40 menit.
- b) Manfaat yang didapat dari perawatan ini, selain bermanfaat untuk kecantikan juga memberi kesehatan yakni membantu dalam

merenggangkan otot dan persendian, menghindari pertumbuhan kuku yang rusak atau infeksi, membantu menyembuhkan tangan yang kasar .



Gambar 2. 4. Perawatan Kaki dan Tangan (*Manicure-Pedicure*)
Sumber: Panero & Zelnik, 1979

- **Terapi Aroma**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, terapi aroma merupakan jenis perawatan dengan menerapkan wewangian yang berasal dari minyak atsiri (*essential oil*) yang dapat merelaksasikan diri dengan cara dihirup, diaplikasikan pada kulit saat melakukan *massage*, terapi hidro, sauna, perawatan wajah, rambut, kulit kepala, tangan, dan kuku. Cara kerjanya tersebut, yakni:

- a) Di hirup (inhalasi)

Proses dari terapi aroma ini dapat membantu bagi pengguna yang memiliki gangguan pada pernapasan maupun gangguan pada sistem tubuh lainnya seperti membantu dalam menenangkan pikiran, insomnia (sulit tidur), dan lainnya. Alat bantu yang dapat digunakan pada terapi ini seperti anglo (aromatherapy burner), lilin atau pemanas listrik, inhaler, dan disemprotkan sebagai pengharum ruangan.

- b) Diaplikasi pada kulit

Terapi aroma yang dilakukan pada saat *massage* dapat dikompres dengan menggunakan handuk yang sudah dibasahi kemudian ditetesi minyak atsiri sebanyak 2-3 tetes, dan dikompres pada bagian yang akan diterapi. Manfaat dari kompres juga membantu dalam menyembuhkan sakit pinggang, nyeri haid, sakit kepala, dan rematik. Selain itu, manfaat *massage* dengan terapi aroma memiliki khasiat yang dapat menghangatkan badan, mengurangi nyeri sendi, dan menghilangkan pegal.

c) Dilakukan bersamaan dengan hidroterapi

Terapi hidro dengan terapi aroma juga dapat dilakukan bersamaan dengan mencampur minyak atsiri ke dalam air yaitu 1 orang rata-rata 5-10 tetes dan lama waktu sekitar 15 menit. Sedangkan pada saat sauna, minyak atsiri yang digunakan sebanyak 1-2 tetes kedalam tungku pembakar yang berisi air panas dan fungsi dari uap ini juga bermanfaat bagi pengguna untuk mereleksasikan tubuh. Lama waktu perawatan sekitar 15 menit.

Menurut Gunawan (2009) didalam Harini & Ilmiasari (2021), ekstrak dari minyak atsiri dapat bersumber dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, kayu, bunga, putik bunga, maupun biji-bijian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, beberapa jenis wewangian aromaterapi yang biasa digunakan seperti pada **Tabel 2.3**:

Tabel 2.3. Jenis Ekstrak Minyak Atsiri

Jenis Minyak Atsiri	Kegunaan
Lavender, Chamomile, dan pala	Dapat membantu mengurangi insomnia (sulit tidur), memberi ketenangan, dan mengurangi rasa stress.
Tea Tree, Helycrisum	Membantu mengurangi radang.
Pepermint, Rosemary, Jahe, Lada	Meningkatkan energi atau stamina.
Kayu Putih	Membantu melegakan pernafasan, dan mengurangi kembung.
Cengkeh	Membantu menghilangkan nyeri, dan dapat difungsikan sebagai disinfektan.
Sereh	Merangsang peredaran darah
Adas	Memberi relaksasi, dan membantu menghilangkan masuk angin atau kembung.
Jeruk Lemon	Meningkatkan konsentrasi, semangat, dan menyegarkan.
Melati, Kenanga, Nilam, Kayu Cendana	Membantu mengurangi stress, meningkatkan konsentrasi, dan anti depresi.

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014

Pencampuran minyak atsiri dapat menggunakan maksimal 3 jenis, sedangkan untuk ekstrak wewangian yang memiliki aroma kuat dapat diseimbangkan dengan pemilihan aroma yang lebih lembut. Berikut beberapa ketentuan dari perawatan terapi aroma yang terdiri dari:

- a) Terapi aroma tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki reaksi alergi atau hipersensitif, luka terbuka pada kulit, epilepsi, hipertensi, demam tinggi, dan pengunjung yang sedang hamil 3 bulan (0-3 bulan).
- b) Terapi aroma bermanfaat bagi pengunjung yang memiliki nyeri otot atau nyeri sendi, stress, berkurangnya semangat, lemah, lesu, kembung, seseorang yang mengalami jetlack (gangguan tidur di malam hari dan rasa kantuk di siang hari), serta otot yang tegang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, manfaat dari terapi aroma dalam perawatan *spa*, yaitu:

- a) Membantu merileksasikan tubuh
- b) Menghilangkan nyeri
- c) Anti peradangan
- d) Membantu memperbaiki metabolisme dan pernapasan
- e) Meningkatkan stamina
- f) Membantu mendetoksifikasi tubuh
- g) Anti bakteri

- **Terapi Rempah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, terapi rempah merupakan terapi menggunakan ramuan yang dapat dilakukan untuk perawatan kulit wajah, perawatan rambut dan kulit kepala, serta perawatan badan.

Berikut beberapa ramuan yang biasa digunakan pada saat terapi rempah:

- a) Lulur yang digunakan dapat berasal dari tepung beras, kemuning, temu giring, dan kunyit.
- b) Scrub yang berasal dari kopi, teh, cokelat, dan lainnya.

- c) Masker badan dapat menggunakan bengkoang, alpukat, teh, kopi, cokelat, mangir, lumpur seperti lumpur pantai dan lainnya, serta tepung beras.
- d) Perawatan rambut dan kulit kepala menggunakan minyak cemceman atau shampoo tradisional.
- e) Perawatan tangan dan kaki dapat menggunakan garam, sereh, jeruk nipis, dan minyak atsiri.

Namun, terdapat ketentuan dalam perawatan terapi rempah, yaitu:

- a) Terapi rempah tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki iritasi kulit, luka bakar atau luka pada kulit, penyakit kulit yang menular seperti kudis, cacar air, panu, kurap, bisul, herpes, dan lainnya, demam tinggi, varises, gangguan pembekuan darah seperti haemofili, kanker atau tumor, penyakit jantung, serta pengunjug yang sedang hamil (0-3 bulan) atau (7-9 bulan).
- b) Terapi rempah bermanfaat bagi pengunjug yang memiliki keluhan terhadap insomnia (sulit tidur), membantu meregangkan otot, penat, lelah, dan stress.

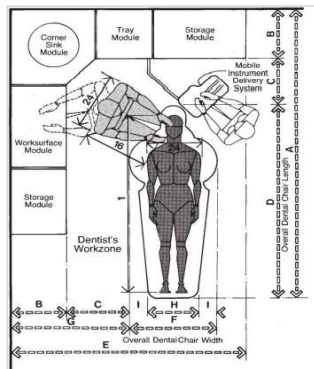
Ketentuan dari fasilitas pelayanannya, meliputi:

- a) Ruang pelayanan pijat harus memiliki sirkulasi udara yang baik dengan suhu di dalam ruangan 22-25°C, tingkat kelembaban udara 40-70% dan tidak bising.
- b) Didalam ruang harus dilengkapi penghawaan buatan (AC, kipas angin, *exhaust fan*) jika penghawaan alami tidak memiliki peredaran udara yang baik.
- c) Ruang pelayanan pijat harus memiliki intensitas cahaya yang baik dan tersedia alat pengatur cahaya (*dimmer*).
- d) Tersedia anglo (*aromatherapy burner*)
- e) Tersedia toilet/kamar mandi
- f) Tersedia dipan pijat dengan lubang untuk tempat wajah (tinggi 60-70 cm, lebar minimal 75 cm, dan panjang minimal 200 cm), sandal, meja/troli, tempat sampah, tempat linen, anglo/*aromaterapi burner* (tungku pemanas aromaterapi), baskom, wash lap, penutup badan/ jarik, kemben, kimono, penutup kepala (*shower cap*), linen (kain alas dipan pijat), handuk, bantal, guling kaki, dan lainnya.

- g) Tersedia tempat penyimpanan pakaian dan barang pengunjung.
- h) Tempat penyimpanan minyak dasar, minyak atsiri dan ramuan (lulur dan boreh/ masker badan).
- i) Penempatan tiap fasilitasnya disesuaikan dengan kenyamanan sirkulasinya.
- j) Lama waktu perawatan yaitu untuk perawatan kaki sekitar 45 menit sedangkan perawatan tangan sekitar 15 menit.



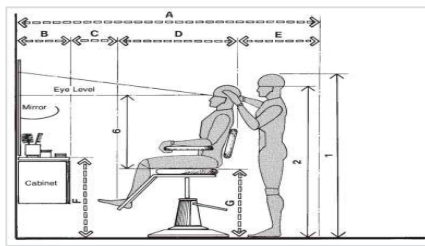
Gambar 2. 5. Perawatan Rambut
Sumber: Kisen, 2022¹



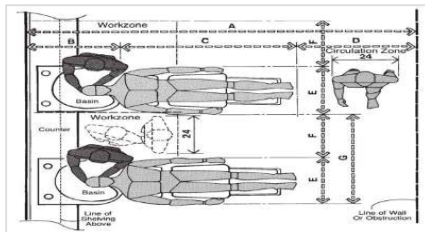
	in	cm
A	104-118	264.2-299.7
B	18-22	45.7-55.9
C	18-24	45.7-61.0
D	68-72	172.7-182.9
E	66-84	167.6-213.4
F	20-26	50.8-66.0
G	36-46	91.4-116.8
H	16-18	40.6-45.7
I	2-4	5.1-10.2
J	74-86	188.0-218.4
K	10-12	25.4-30.5
L	8-10	20.3-25.4
M	36 min.	91.4 min.
N	56-70	142.2-177.8
O	28-30	71.1-76.2
P	12-16	30.5-40.6
Q	16-24	40.6-61.0

Gambar 2. 6. *Massage Bed* Untuk Perawatan Rambut dan Kulit Kepala
Sumber: Panero & Zelnik, 1979

¹ Kisen, “*Massage Bed* Untuk Perawatan Rambut dan Kulit Kepala”, diakses dari <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/Kisen-Constant-Temperature-Fumigation-Heat-Therapy-1600447721579.html> pada tanggal 18 Maret 2022

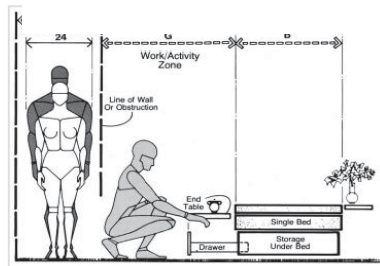


	in	cm
A	84-93	213.4-236.2
B	16-18	40.6-45.7
C	15 min.	38.1 min.
D	29-36	73.7-91.4
E	24	61.0
F	34-36	86.4-91.4
G	24-36	61.0-91.4
H	36	91.4
I	23-27	58.4-68.6
J	4 min.	10.2 min.
K	24-27	61.0-68.6
L	25-28	63.5-71.1
M	12	30.5
N	31-36	78.7-91.4
O	10	25.4



	in	cm
A	118-126	299.7-320.0
B	28-30	71.1-76.2
C	54-60	137.2-152.4
D	36	91.4
E	24-28	61.0-71.1
F	24	61.0
G	48-52	121.9-132.1
H	34	86.4
I	35	88.9
J	17-18	43.2-45.7
K	18-19	45.7-48.3
L	52-58	132.1-147.3

Gambar 2. 8. Perawatan Wajah
Sumber: Panero & Zelnik, 1979



	in	cm
A	16	40.6
B	36-39	91.4-99.1
C	37-39	94.0-99.1
D	26-30	66.0-76.2
E	24	61.0
F	6-8	15.2-20.3
G	12-16	30.5-40.6
H	18-24	45.7-61.0
I	48-54	121.9-137.2

Gambar 2. 7. Ruang Perawatan Badan
Sumber: Panero & Zelnik, 1979

- **Terapi Kesehatan**

Pada terapi kesehatan yang merupakan salah satu pelayanan dari *health spa* tersedia terapi akupresur, terapi akupuntur, dan terapi pijat refleksi., yaitu:

a) **Terapi Akupresur**

Terapi akupresur merupakan terapi pijat di bagian permukaan tubuh dengan menggunakan tangan. Manfaat dari terapi akupresur yaitu membantu menyembuhkan bagi pengguna yang mengalami gangguan tidur (*insomnia*), dan nyeri (Sholihah dkk., 2021). Lama waktu perawatan yaitu untuk anak-anak yang berusia 3-10 tahun sekitar 60 menit, sedangkan orang dewasa sekitar 60 menit. Berdasarkan Perkumpulan Persaudaraan Pelaku dan Pemerhati Pijat Refleksi Indonesia (PER-P4RI) & Persaudaraan Pelaku dan Pemerhati *Akupressure* Indonesia (P3AI), penataan ruangnya terdiri dari:

- Ruang yang bersih dan rapi.
- Pencahayaan tidak diperkenankan terlalu redup.
- Tersedia kursi klien, meja penerimaan dan pemeriksaan klien beserta bantal nadi.
- Ruang tidak tertutup rapat.
- Untuk ruang yang terdapat tempat tidur/ kursi, gorden penyekat ruangan harus tergantung minimal 50 cm dari lantai, namun jika menggunakan tikar matras pijat, tinggi gorden maksimal 1,5 m.



Gambar 2. 9. Terapi Pijat Menggunakan Kursi
Sumber: Scribd.com, 2022²



Gambar 2. 10. Terapi Pijat Menggunakan Matras Pijat
Sumber: Scribd.com, 2022³

b) Terapi Akupuntur

Terapi akupuntur merupakan terapi yang dilakukan dengan cara menusukkan jarum kecil pada titik-titik tertentu dipermukaan tubuh. Manfaat dari terapi akupuntur yaitu dapat membantu bagi pengunjung yang memiliki nyeri dan penyakit paralitik (gangguan pada usus yang membuat usus sulit mencerna makanan) (Sholihah dkk., 2021). Lama waktu perawatan yaitu sekitar 20-60 menit.

² SOP Akupresur, “Penerapan Akupresur Dengan Standar Operasional Prosedur”, diakses dari <https://id.scribd.com/document/493546092/SOP-Akupresur>, pada tanggal 18 Maret 2022

³ SOP Akupresur, “Penerapan Akupresur Dengan Standar Operasional Prosedur”, diakses dari <https://id.scribd.com/document/493546092/SOP-Akupresur>, pada tanggal 18 Maret 2022

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) standar ruang pada fasilitas pelayanan akupuntur terdiri dari:

- a) Standar ruang pelayanan medik akupuntur primer
 - Ruang pemeriksaan pasien
 - Ruang tindakan akupuntur, minimal dua
- b) Standar ruang pelayanan medik akupuntur sekunder
 - Ruang pemeriksaan pasien
 - Ruang tindakan akupuntur, minimal enam
 - Ruang pemeriksaan akupuntur spesialis
 - Ruang tindakan akupuntur spesialis
 - Ruang pertemuan/ ruang kuliah
 - Ruang kepala dan dokter spesialis akupuntur
 - Ruang administrasi
- c) Standar ruang pelayanan medik akupuntur tersier
 - Ruang pemeriksaan pasien
 - Ruang tindakan akupuntur, minimal sepuluh
 - Ruang pemeriksaan akupuntur subspecialistik
 - Ruang tindakan akupuntur subspecialistik
 - Ruang pertemuan/ ruang kuliah
 - Ruang kepala dan dokter spesialis akupuntur
 - Ruang administrasi

c) Terapi Refleksi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, terapi refleksi merupakan terapi pijat pada bagian kaki dan tangan yang dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan daya kekebalan tubuh dengan menekan pada titik-titik tertentu. Lama waktu perawatan yaitu sekitar 30-45 menit. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 mengenai standar usaha panti pijat, ketentuan dari fasilitasnya meliputi:

- Ruang pelayanan pijat memiliki luas minimal 5 meter persegi yang dibuat terpisah antar laki-laki dan perempuan.

- Ruang pelayanan pijat harus memiliki intensitas cahaya yang baik.
- Tersedia dipan pijat (*bed massage*) minimal berukuran 2 meter × 0,8 meter.
- Tersedia tempat sampah
- Tersedia P3K dan alat pemadam api (APAR)
- Tersedia tempat linen

Selain dari pelayanan terapi air (hidroterapi), terapi aroma, terapi rempah, dan terapi kesehatan, tersedia terapi yang dapat memberikan kebugaran dengan fasilitas pelayanan berupa yoga maupun meditasi.

- Yoga dan Meditasi

Yoga merupakan gerakan olah tubuh yang dapat memberi ketenangan batin dan pikiran untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani. Yoga dilakukan selama 20 menit.

Berdasarkan Jose Tomas Franco dari artikelnya yang berjudul “*The Key Elements Required to Design Yoga and Meditations Spaces*” mengenai penggambaran dari penataan ruang yoga⁴, terdiri dari: (<https://www.archdaily.com>):

- Ruang Utama

Ruang utama merupakan ruang yang dipergunakan untuk pelatihan. Penataan dari dimensi ruangnya dapat didasari menggunakan alas yoga (yoga mat) yang berukuran 1,70 × 0,60 m dengan minimal jaraknya 50 cm, tersedia panggung kecil untuk memberikan instruktur selama pelatihan, dan lemari.

- Kamar Mandi / Ruang Ganti

Kamar mandi dan ruang ganti merupakan satu kesatuan ruang yang menyediakan loker untuk tempat menyimpan barang bawaan, dan tersedia juga kursi. Sirkulasi yang diberikan yaitu berdekatan dengan ruang utama.

⁴ Archdaily, “*The Key Elements Required to Design Yoga and Meditations Spaces*”, diakses <https://www.archdaily.com/797259/the-key-architectural-elements-required-to-design-yoga-and-meditation-spaces> pada tanggal 18 Maret 2022.

Dari penjelasan mengenai pengertian dan pelayanan health spa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, terdapat juga manfaat dari health spa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Manfaat *Health Spa***

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, kesan relaksasi yang didapat dari health *spa* dengan berbagai manfaat yang diberikan, yaitu:

- a) Mengurangi ketegangan otot
- b) Membantu melancarkan peredaran darah
- c) Dapat menenangkan pikiran
- d) Memberi rasa nyaman dan membantu menghilangkan rasa lelah, penat, serta kejenuhan
- e) Menyegarkan tubuh

2.1.5. Karakteristik *Health Resort and Spa*

Menurut Lawson (1995) didalam bukunya yang berjudul *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, health resort dan health spa memiliki karakteristik masing-masing didalam fasilitas pelayanannya. Karakteristik pada Health Spa mencakup area resepsionis yang tersedia bagi pelayanan tamu yang tidak menginap maupun menginap, terdapat fasilitas pelayanan berupa area konsultasi, perawatan kecantikan, dan perawatan yang bermanfaat dalam memberi kesehatan seperti terapi air (hidroterapi), terapi aroma, terapi rempah, maupun terapi kesehatan. Pada ruangan *spa* disediakan juga area untuk berganti pakaian dan loker, serta diikuti dengan adanya area untuk membersihkan badan sebelum melakukan perawatan. Sedangkan karakteristik dari health resort yaitu menyediakan fasilitas pelayanan *spa* yang terdiri dari *spa* basah dan *spa* kering, ukuran kamar yang diperbesar dengan menyediakan kamar mandi yang luas dan area untuk berganti pakaian, kamar mandi yang dilengkapi dengan jacuzzi, shower, wastafel, dan closet, serta tersedia fasilitas yang mendukung bagi tamu penyandang disabilitas.

Selain dari fasilitas utama berupa fasilitas penginapan (health resort) dan fasilitas perawatan (health spa), tersedia juga fasilitas pendukung yaitu restoran.

2.1.6. Restoran

Menurut Sihite (2000), restoran merupakan suatu tempat atau bangunan yang berfungsi untuk memberi pelayanan dengan menyediakan hidangan yang dapat dinikmati pada saat pagi, siang, maupun malam hari dan dibayar sesuai dengan harga yang tertera pada daftar (Hidayat, 2015).

Daya tarik dari restoran selain dari hidangan dapat juga ditampilkan keunikan dan ciri khasnya baik dari menu, dekorasi ruangan, maupun fisik bangunannya.

Menurut Soekresno (2001) dalam (Hidayat, 2015): , klasifikasi restoran berdasarkan pengelolaan dan penyajiannya terbagi 3 (tiga) yaitu restoran formal, restoran informal, dan restoran spesialis (Hidayat, 2015):

- a. Restoran formal adalah tempat yang menyediakan hidangan dengan pelayanan yang eksklusif. Ciri-cirinya meliputi pengunjung yang datang harus melakukan reservasi tempat terlebih dahulu, menggunakan pakaian resmi, area restoran yang berfungsi selain untuk cocktail atau jamuan makan juga untuk minuman berakohol, dan harga hidangan relatif tinggi.
- b. Restoran informal adalah tempat yang menyediakan hidangan dengan mengoptimalkan kecepatan pelayanan, praktis, dan kecepatan pengunjung yang silih berganti. Ciri-cirinya yaitu pengunjung tidak perlu melakukan reservasi, namun perletakan meja dan bangku antar pengunjung cukup rapat, serta memiliki daftar hidangan yang terbatas.
- c. Restoran spesialis menyediakan sistem penyajian dan hidangan yang khas. Ciri-cirinya yaitu tersedia area makan yang dapat dipeservasi terlebih dahulu maupun tidak, menyediakan hidangan dan sistem penyajian yang memiliki ciri khas tersendiri seperti menghadirkan salah satu ciri khas makanan dari negara tertentu atau yang dikenal sehingga menjadi suatu nilai jual dan dapat memperkenalkan makanan yang memiliki ciri khas dari kota atau negara tersebut, serta diiringi dengan alunan musik.

Namun penerapan salah satu fasilitas pendukung yang ada di kawasan Health *Resort* and *Spa* yakni restoran termasuk dalam karakteristik restoran spesialis sehingga pengunjung maupun wisatawan yang datang dapat menikmati hidangan yang memiliki ciri khas tersebut, dan memiliki keunikannya tersendiri. Selain itu, dari sistem pelayanannya, menghadirkan welcome tea berupa minuman herbal yang dapat menyegarkan dan memberi kesehatan.

2.2. Standar Health Resort dan Spa

Fasilitas pelayanan yang ada di kawasan memiliki ketentuan terkait standar resort dan health resort, serta standar spa dengan standar health spa.

- **Standar *Resort***

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor 14/U/II/88 mengenai pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel (*resort*) dapat dibedakan menjadi:

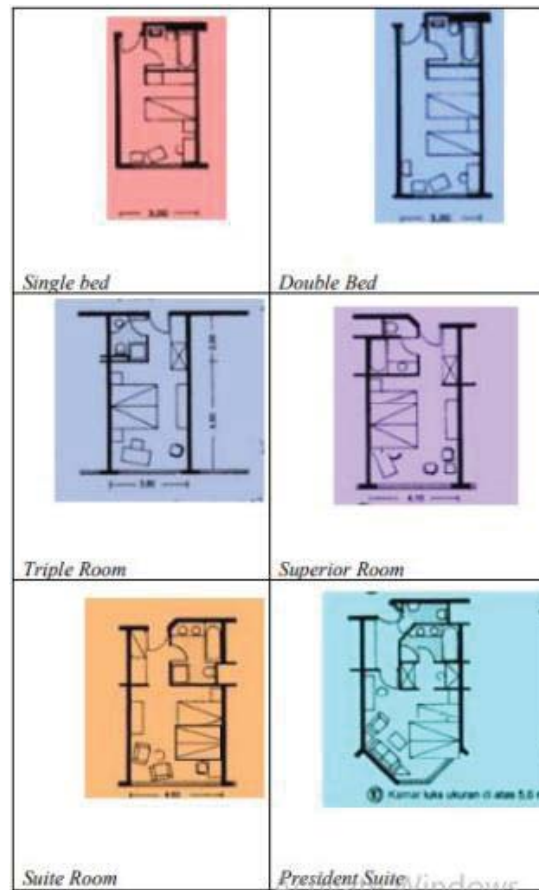
1. *Resort* bintang satu (*)
 - a) Kamar
 - Kamar standard minimal 15 kamar dengan luas minimal 20 m².
 - Tinggi kamar minimal 2,6 m.
 - Jendela menggunakan tirai yang tidak tembus cahaya matahari.
 - b) Utilitas
 - Kapasitas air minimal 150 liter/orang/hari.
2. *Resort* bintang dua (**)
 - a) Kamar
 - Kamar standard minimal 20 kamar dengan luas minimal 22 m².
 - Minimal memiliki 1 kamar suite dengan luas minimal 44 m².
 - Tinggi kamar minimal 2,6 m.
 - Lantai dilapisi dengan ubin/teraso/marmer/kayu.
 - Jendela menggunakan tirai yang tidak tembus cahaya matahari.
 - b) Utilitas
 - Kapasitas air minimal 300 Liter/orang/hari.
3. *Resort* bintang tiga (***)
 - a) Kamar

- Kamar standard minimal 30 kamar dengan luas minimal 24 m².
 - Minimal memiliki 2 kamar suite dengan luas minimal 48 m².
 - Tinggi kamar minimal 2,6 m.
 - Lantai dilapisi dengan ubin/teraso/marmer/kayu.
 - Jendela menggunakan tirai yang tidak tembus cahaya matahari.
- b) Utilitas
- Kapasitas air minimal 500 liter/kamar/hari.
4. *Resort* bintang empat (****)
- a) Kamar
- Kamar standard minimal 50 kamar dengan luas minimal 24 m².
 - Minimal memiliki 3 kamar suite dengan luas minimal 48 m².
 - Tinggi kamar minimal 2,6 m.
 - Lantai dilapisi dengan ubin/teraso/marmer/kayu, tidak licin, dan berkualitas tinggi.
 - Jendela menggunakan tirai yang tidak tembus cahaya matahari.
- b) Utilitas
- Kapasitas air minimal 750 liter/orang/hari.
5. *Resort* bintang lima (*****)
- a) Kamar
- Kamar standard minimal 100 kamar dengan luas minimal 26 m².
 - Minimal memiliki 4 kamar suite dengan luas minimal 52 m².
 - Tinggi kamar minimal 2,6 m.
 - Lantai dilapisi dengan ubin/teraso/marmer/kayu, tidak licin, dan berkualitas tinggi.
 - Jendela menggunakan tirai yang tidak tembus cahaya matahari.
- b) Utilitas
- Kapasitas air minimal 750 liter/orang/hari.

Menurut (Darsono, 1995), tipe kamar pada *resort* dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) *Single room* dengan jenis kamar standar yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.

- b) *Twin room* dengan jenis kamar standar namun dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c) *Triple room* dengan jenis kamar standar yang dilengkapi dua tempat tidur atau penambahan satu tempat tidur double jenis queen untuk tiga orang tamu.
- d) *Superior room* dengan jenis kamar yang cukup mewah yang dilengkapi satu double bed jenis queen atau twin bed. Queen bed merupakan tempat tidur yang digunakan untuk dua orang.
- e) *Suite room* dengan jenis kamar mewah yang dilengkapi dengan fasilitas ruang makan, dapur kecil, dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- f) *President suite room* yaitu kamar dengan fasilitas terlengkap.



Gambar 2. 11. Jenis Kamar *Resort*
Sumber: Neufert, 2002

- **Standar Fasilitas Pelayanan *Health Resort***

Health resort berdasarkan keterangan dari karakteristiknya didalam buku yang berjudul *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, fasilitas dari “*health*” tersebut terbagi atas *spa* basah dan *spa* kering. Fasilitas pelayanan kesehatan dari *spa* basah yakni jacuzzi sedangkan *spa* kering dengan menyediakan *space* yang difungsikan sebagai area *massage* serta area untuk melakukan latihan fisik seperti yoga maupun meditasi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan *spa*, jacuzzi merupakan kolam air hangat dengan efek turbulensi atau tekanan dari air dan udara yang bermanfaat dalam meningkatkan sirkulasi aliran darah, ketahanan otot tubuh, serta meningkatkan kembali stamina bagi tubuh. Beberapa ketentuan dalam menggunakan jacuzzi, yaitu:

- a) Suhu air yang digunakan sekitar 37-38°C.
- b) Perawatan dapat berlangsung antara 10-30 menit yang dapat dikombinasikan dengan penggunaan rempah-rempah.
- c) Penggunaan jacuzzi dapat bermanfaat bagi pengguna yang memiliki obesitas (kegemukan), insomnia (sulit tidur), dan kelelahan.
- d) Namun penggunaan jacuzzi tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki penyakit kulit atau luka di kulit, penyakit jantung berat, epilepsi, dan demam.



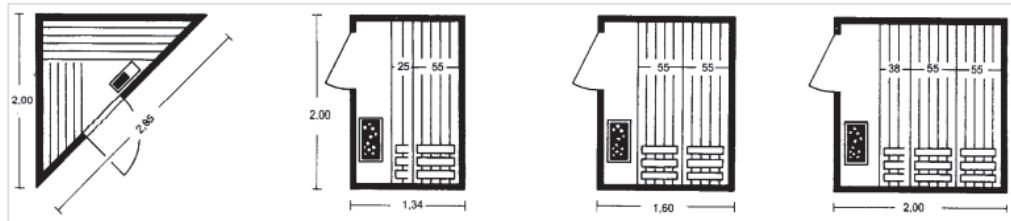
Gambar 2. 12. Jacuzzi Bathtub

Sumber: Jendelaku.id⁵

⁵ Jendelaku.id, “Dimensi Jacuzzi Bathtub”, diakses dari <https://jendelaku.id/ukuran-bathtub/>, pada tanggal 18 Maret 2022

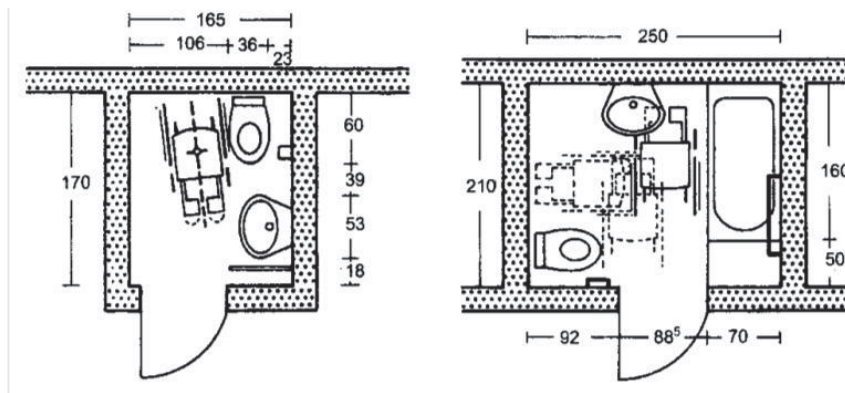
Sauna atau yang dikenal dengan mandi uap merupakan sebuah ruang yang berisi uap hangat dan bermanfaat untuk mengeluarkan racun melalui keringat. Menurut Sutawijaya (2010), sumber panas yang dihasilkan dapat melalui pemompaan uap yang berasal dari air atau pembakaran bahan lainnya seperti batu bara, arang, dan lainnya. Adapun ketentuan dalam penerapan sauna, yaitu (Polidkk., 2016):

- a) Suhu yang digunakan berkisar 43°C dan 46°C .
- b) Sauna dapat dilakukan 1-2 kali dalam 2 minggu yang membantu dalam merileksasikan tubuh, namun bagi pengguna yang mengalami obesitas dapat melakukan sauna 1-2 kali dalam seminggu.
- c) Waktu lamanya penggunaan dapat berlangsung sekitar 5-20 menit yang disesuaikan pada ketahanan tubuh seseorang.
- d) Sauna tidak dianjurkan bagi pengguna yang memiliki penyakit jantung.
- e) Sauna memiliki manfaat yang dapat membantu dalam mengatasi gangguan tidur (insomnia), meningkatkan sirkulasi darah, dan merelaksasi otot.



Gambar 2.14. Tipe Ruang Sauna

Sumber: Neufert, 2002



Gambar 2.13. Kamar Mandi yang Mendukung Bagi Penyandang Disabilitas

Sumber: Neufert, 2002

- **Standar *Health Spa***

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/Menkes/Per/X/2004 mengenai pedoman persyaratan kesehatan pelayanan *spa*, standar pada bangunan *health spa* atau ruang pelayanannya terdiri dari:

- b) Ventilasi

Didalam ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan (AC, kipas angin, exhaust fan) jika penghawaan alami tidak memiliki peredaran udara yang baik. Luas ventilasi 20% dari luas lantai ruangan.

- c) Pencahayaan

Memiliki intensitas cahaya yaitu 200-300 lux.

- d) Sanitasi

- Tersedia sarana pembuangan air limbah yaitu septic tank
- Tersedia tempat sampah yaitu organik dan non organik
- Dalam ruangan *spa* maupun dilingkup bangunannya tidak boleh merokok.

- e) Toilet/ Kamar mandi

- Pada area toilet, disediakan sabun cair dan handuk disposable yang bersih.
- Lantai pada toilet harus kedap air, tidak licin, permukaannya rata, dan mudah dibersihkan.

- f) Termal

- Memiliki suhu antara 18-20°C dan kelembaban antara 40-70%
- Kebisingan maksimal 85 db.

Untuk setiap ruang pelayanan *spa* dapat di aplikasikan dengan penggunaan warna pada ruangan, warna perabot, memberi alunan musik, tanaman, pajangan dan lainnya yang disesuaikan untuk memberi kesan rileks. Sumber daya manusia yang dibutuhkan meliputi terapis, *spa* manajer, dan petugas administrasi. *Spa* manajer yaitu seseorang yang memegang tanggung jawab jika terdapat permasalahan didalam pelayanannya. Didalam pelayanan juga perlu dilakukan pemeriksaan dan pemeliharaan minimal setiap 6 bulan sekali.

2.3. Pendekatan Perancangan

Pendekatan di dalam perancangan menerapkan pendekatan arsitektur tropis. Secara umum arsitektur tropis merupakan jenis desain arsitektur yang diterapkan dan disesuaikan pada iklim tropis Indonesia. Karakter dari iklim tropis yaitu terletak di dekat garis khatulistiwa, memiliki panas matahari, kelembaban, dan curah hujan yang cukup tinggi, suhu udara relatif tinggi, serta kecepatan angin yang relatif rendah (Jamila & Satwikasari, 2020). Dari penggunaan material juga perlu diperhatikan yang disesuaikan pada iklim tropis dan bersifat ramah lingkungan.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyanto, ciri-ciri arsitektur tropis, yaitu (Rafsanjani & Sari, 2021):

- Terdapat overstek yang dapat mencegah dari tempias dan silau matahari
- Jendela tidak dibuat terlalu lebar atau dengan pemasangan gordena
- Orientasi bukaan sebaiknya mengarah utara atau selatan
- Area sebelah timur dan barat diperkecil
- Banyak bukaan yang menjadi ciri khas bangunan tropis
- Penerapan sirkulasi udara dengan sistem ventilasi horizontal (*cross ventilation*)
- Melindungi dinding dengan peneduh seperti *sun shading*
- Penerangan alami selain dari bukaan jendela, juga dapat bersumber dari *skylight*
- Material bangunan menggunakan material lokal
- Umumnya bangunan menggunakan warna terang untuk mencegah penyerapan panas
- Terdapat vegetasi pada bangunan yang dapat meminimalisir panas dan sebagai peneduh di siang hari.

Selain itu, prinsip dari arsitektur tropis didalam perancangan yaitu dengan area yang banyak terpapar sinar matahari dapat ditempatkan sebagai ruang servis seperti tangga, toilet, gudang, dan lainnya.

2.4. Data Umum Lokasi

Data umum terkait lokasi menunjukkan data secara umum mengenai Kota Singkawang yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi topografis, demografi penduduk, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang.

2.4.1. Kondisi Geografis dan Kondisi Topografis

- **Kondisi Geografis**

Kota Singkawang merupakan salah satu kota/ kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang. Luas wilayah dari Kota Singkawang yaitu 50.400 ha atau sekitar 0,34 persen. Secara geografis, berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Singkawang Tahun 2021, Kota Singkawang terletak di antara garis $0^{\circ}44'55,85''$ - $01^{\circ}01'21,51''$ Lintang Utara dan $108^{\circ}51'47,6''$ - $109^{\circ}10'19''$ Bujur Timur.

Batas wilayah Kota Singkawang terdiri dari bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Sambas, bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Laut Natuna, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang. Kota Singkawang memiliki 5 kecamatan dan 26 kelurahan (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021).

- **Kondisi Topografis**

Kondisi topografis memberikan data secara umum mengenai karakteristik dari jenis tanah di Kota Singkawang yang terbagi dalam lima kecamatan dengan potensi dari sebagian wilayahnya merupakan bukit maupun pegunungan.

Tabel 2.4. Kecamatan dan Jenis Tanah Kota Singkawang

Kecamatan	Luas Area (Ha)	Kelurahan	Jenis Tanah				
			Organosol	Aluvial	Podsol	Latosol	PMK
Singkawang Selatan	22.448	4	1.052	11.784	2.880	2.988	3.744
Singkawang Timur	16.626	7	2.200	3.926	10.500	-	-
Singkawang Utara	6.665	6	500	6.165	-	-	-

Singkawang Barat	1.504	4	-	904	600	-	-
Singkawang Tengah	3.157	5	-	2.559	296	-	-
Kota Singkawang	50.400	26	3.752	25.338	14.276	2.988	3.744

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

Berdasarkan jenis tanah dari uraian **Tabel 2.4.** dapat disimpulkan bahwa Kota Singkawang sebagian besar memiliki jenis tanah aluvial, dan sebagian kecilnya berjenis tanah latasol. Jenis aluvial merupakan jenis tanah berwarna kelabu, coklat hingga hitam yang sifatnya tidak peka terhadap erosi. Sedangkan jenis latasol merupakan jenis tanah berwarna coklat, merah hingga kekuning-kuningan dengan ketebalan antara 130-200 cm.

Untuk kategori dari teksturnya, jenis tanah di Kota Singkawang terdiri dari tanah halus, tanah sedang, tanah kasar, tanah gambut, tanah rawa dan lainnya. Namun, lebih didominasi dengan jenis tanah halus yaitu 24.238 hektar (48,09 persen).

Selain itu, sebagian dari wilayah Kota Singkawang merupakan wilayah bukit dan gunung, sedangkan di Singkawang Utara tidak terdapat wilayah pegunungan maupun perbukitan.

2.4.2. Demografi Penduduk

Demografi penduduk meliputi pendataan terkait jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, distribusi penduduk, dan kepadatan penduduk di tahun 2020 yang ada di wilayah Kota Singkawang.

Tabel 2.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan, Persentase, dan Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk
Singkawang Selatan	54,91	2,76	23,36	245
Singkawang Timur	23,37	1,89	9,94	141
Singkawang Utara	30,99	3,38	13,19	465

Singkawang Barat	55,48	1,64	23,60	3.689
Singkawang Tengah	70,32	2,07	29,91	2.227
Kota Singkawang	235,06	2,27	100,00	466

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

(Terlihat pada **Tabel 2.5**) jumlah penduduk yang ada di wilayah Kota Singkawang berjumlah 235,06 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,27 persen dan jumlah dari kepadatan penduduknya sebanyak 466 jiwa.

- **Aspek Sosial**

Aspek sosial mencakup persentase penduduk yang terdiri dari persentase berdasarkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, rasio jenis kelamin, serta aspek bencana alam.

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk dan Rasio Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
Singkawang Selatan	28.696	26.214	109
Singkawang Timur	12.303	11.063	111
Singkawang Utara	15.703	15.291	103
Singkawang Barat	28.081	27.396	103
Singkawang Tengah	35.497	34.820	102
Kota Singkawang	120.280	114.784	105

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

(Terlihat pada **Tabel 2.6**) Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Singkawang terdapat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 120.280 ribu orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 114.784 ribu orang. Sehingga dapat disimpulkan rasio jenis kelamin penduduk di wilayah Kota Singkawang pada tahun 2020 sebesar 105 dan dari hasil tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.7. Bencana Alam di Kota Singkawang

Kecamatan	Banjir	Gempa Bumi	Tanah longsor
-----------	--------	------------	---------------

	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Singkawang Selatan	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Singkawang Timur	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Singkawang Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Singkawang Barat	3	-	-	-	-	-	-	-	-
Singkawang Tengah	5	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Singkawang	10	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

(Terlihat pada **Tabel 2.7**) Untuk aspek bencana alam yang dialami di wilayah Kota Singkawang di tahun 2018-2020 yaitu bencana alam banjir.

- **Aspek Ekonomi**

Aspek ekonomi di Wilayah Kota Singkawang berdasarkan ketenagakerjaan, waktu kerja yang dihabiskan, dan tingkat kemiskinan.

Tabel 2.8. Ketenagakerjaan Kota Singkawang

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja			
a) Bekerja	59.168	38.573	97.741
b) Pengangguran	6.602	2.809	9.411
Bukan Angkatan Kerja			
a) Sekolah	7.083	7.294	14.377
b) Ibu rumah tangga	5.365	30.212	35.577

c) Lainnya	7.170	3.568	10.738
Jumlah	85.388	82.456	167.844
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	77,02	50,19	63,84
Tingkat Pengangguran	10,04	6,79	8,78

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

Tabel 2.9. Lama Waktu Pekerjaan di Kota Singkawang

Jam Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1-14 jam	4.114	5.961	10.075
15-24 jam	4.846	4.702	9.548
25-34 jam	4.725	4.475	9.200
35-44 jam	10.944	7.809	18.753
45+ jam	32.081	14.394	46.475
Jumlah	56.710	37.341	94.051

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

(Terlihat pada **Tabel 2.8**) Penduduk yang ada di Kota Singkawang, sebagian memiliki pekerjaan, berstatus sebagai pelajar dan ibu rumah tangga, serta pengangguran atau tidak bekerja. Namun sebagian besar masyarakat di Kota Singkawang memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi dibanding tingkat penganggurannya, serta dominan memiliki jumlah jam kerja yang lama. Untuk perkembangan dari penduduk miskin ditahun 2020 juga sudah mengalami penurunan sebesar 0,67 ribu jiwa yaitu 10,23 ribu jiwa dibanding di tahun 2019 berjumlah 10,90 ribu jiwa.

Tabel 2.10. Jenis Pekerjaan Penduduk Kota Singkawang

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	14.563	7.419	21.982

Pertambangan dan Penggalian	2.570	0	2.570
Industri Pengolahan	4.075	4.853	8.928
Listrik, Gas dan Air Minum	849	207	1.056
Konstruksi	7.546	0	7.546
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	16.657	14.770	31.427
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	3.351	451	3.802
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	552	824	1.376
Jasa Kemasyarakatan	9.005	10.049	19.054
2020	59.168	38.573	97.741

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

(Terlihat pada **Tabel 2.10**) Jumlah angkatan kerja yang terbagi berdasarkan *gender* (jenis kelamin) terdiri dari laki-laki yang berjumlah 59.168 dan perempuan 38.573. jenis pekerjaan yang dominan bagi penduduk di Kota Singkawang yaitu dibidang pertanian, kehutanan, perburuan, perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi.

- **Aspek Budaya**

Aspek budaya yang ada di Kota Singkawang meliputi keagamaan dan suku yang beragam di tiap kecamatan yang dikenal dengan daerah multietnis, memiliki kebudayaan yang beragam hingga sebagai kota pariwisata. Budayanya tersebut menjadikan kota singkawang memiliki keunikannya tersendiri seperti dengan adanya budaya tatung dan festival lampion. Selain itu pariwisatanya juga terlihat dari ciri khas kulinernya, pantai, kelenteng yang menjadi objek wisata, dan lain sebagainya.

2.4.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2014 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang Tahun 2013-2032, untuk pembangunan kegiatan pariwisata terdapat ketentuan yang terdiri dari:

- KDB paling tinggi sebesar 40%
- KLB paling tinggi sebesar 1,0
- KDH paling rendah sebesar 30%
- Untuk sarana dan prasarana penunjangnya disertai dengan fasilitas pusat informasi, tempat penginapan, kuliner, toko souvenir, penyewaan kendaraan, dan wc/ kakus umum.
- Didalam perancangannya sebagai pusat pariwisata perlu menyediakan akses bagi publik ke area objek wisata alam.

Pusat kegiatan wisata merupakan kegiatan usaha yang berfungsi sebagai jasa pariwisata, memiliki daya tarik wisata, dan kegiatan usaha yang tidak merusak lingkungan yang memberi kenyamanan bagi pengunjung.

Untuk kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke wilayah Kota Singkawang pada tahun 2010-2021 dapat dilihat pada **Tabel 2.11**.

Tabel 2.11. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik

Tahun	Jumlah Pengunjung		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2010	710	458.638	459.348
2011	1.317	467.620	468.937
2012	1.133	483.403	484.536
2013	1.183	492.445	493.628
2014	1.232	504.698	505.930
2015	1.189	510.802	511.991
2016	1.164	513.825	514.989
2017	1.095	641.384	642.479

2018	2.417	719.550	721.967
2019	2.435	720.497	722.932
2020	802	481.847	482.649
2021	232	641.882	642.114

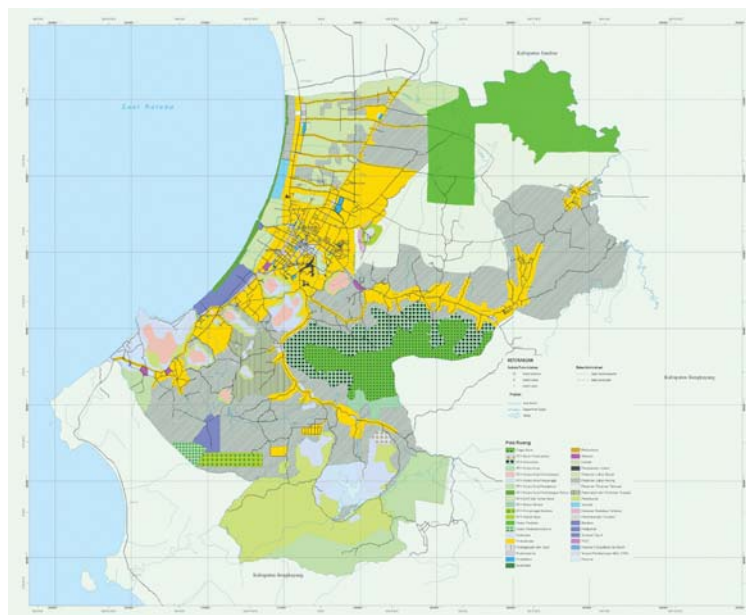
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021

Selain itu, terdapat juga pendataan dari rata-rata waktu atau lama tinggalnya wisatawan di Kota Singkawang berdasarkan hari/malam yang dapat dilihat pada **Tabel 2.12.**

Tabel 2.12. Rata-Rata Lama Waktu Wisatawan di Singkawang

Bulan	Jenis Pegunjung		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
Januari	1,00	1,21	1,21
Februari	-	1,21	1,21
Maret	1,00	1,21	1,21
April	1,00	1,20	1,20
Mei	2,00	1,22	1,22
Juni	2,00	1,30	1,30
Juli	-	1,26	1,26
Agustus	1,00	1,25	1,25
September	1,00	1,14	1,14
Oktober	1,33	1,31	1,31
November	1,43	1,44	1,44
Desember	1,00	1,24	1,24
2021	1,17	1,26	1,26

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, 2021



Gambar 2. 15. Peta Pola Ruang RTRW Kota Singkawang

Sumber: Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang Tahun 2013-2032

2.5. Studi Kasus / Preseden

Data ini menampilkan studi kasus atau preseden yang menjadi acuan didalam perancangan dan terbagi dalam studi kasus *health resort* dan studi kasus *health spa*.

- **Studi Kasus *Health Resort***

Acuan dari studi kasus pada *Health Resort* meliputi Dusit Thani Wellness Resort dan Goies Alpine Resort yang sama-sama mengutamakan kesehatan didalam fasilitas pelayanannya.

a) Dusit Thani Wellness *Resort*

Dusit Thani Wellness *Resort* terletak di Suzhou, Jiangsu, Tiongkok dengan potensi alam yang menghadap pegunungan dan berada di sekitar danau Qilong dengan luas 120 meter persegi. Di tahun 2019, wellness *resort* ini juga telah mendapat berbagai penghargaan.



Gambar 2. 16. *Siteplan Dusit Thani Wellness Resort*
 Sumber: dusit.com, 2022⁶

Fasilitas yang ada pada kawasan terdiri dari tempat penginapan (*resort*) dengan pelayanan yang diberikan yaitu aromaterapi disetiap ruangan, tersedia bantal kesehatan, balkon, jacuzzi, dan *shower*. Selain itu, terdapat fasilitas *spa* dengan berbagai perawatan kesehatan dan terapi seperti pengobatan tradisional thailand, pengobatan tradisional china, perawatan relaksasi, dan terapi fisik. Saat perawatan pengunjung juga diberikan minuman sehat agar kesan relax yang didapatkan lebih optimal. Kemudian tersedia restoran, bar, *fitness area*, area pertemuan (*meeting area*), dan *ballroom*.



Gambar 2. 17. *Resort, Jacuzzi, Fitness Area, Spa, Restoran, dan Ruang Pertemuan*
 Sumber: dusit.com, 2022⁷

⁶ Dusit Thani Wellness Resort, “Dusit Thani Wellness Resort”, diakses dari https://www.dusit.com/dusitthani-wellnessresortsuzhou/?gclid=EAIaIQobChMIqdTbutmJQIVSQ4rCh3eqQ9xEAAAYASAAEgJfFvD_BwE&gclid=aw.ds, pada tanggal 18 Maret 2022

⁷ Dusit Thani Wellness Resort, “Dusit Thani Wellness Resort”, diakses dari https://www.dusit.com/dusitthani-wellnessresortsuzhou/?gclid=EAIaIQobChMIqdTbutmJQIVSQ4rCh3eqQ9xEAAAYASAAEgJfFvD_BwE&gclid=aw.ds, pada tanggal 18 Maret 2022

b) *Goies Alpine Resort*

Goies Alpine Resort terletak di Ladis, Austria dengan potensi alam yang menghadap pegunungan dan danau. Terbangunnya kawasan *Goies Alpine Resort* selesai di tahun 2016.



Gambar 2. 18. *Siteplan Goies Alpine Resort*
*Sumber: goies.at, 2022*⁸

Fasilitas yang ada pada *Goies Alpine Resort* terdiri dari fasilitas penginapan dengan pelayanan yang diberikan berupa sauna, jacuzzi, dan shower yang ada pada tipe kamar wellness suite, romantic suite, dan penthouse suite. Sehingga selain beristirahat, pengunjung juga mendapatkan perawatan kesehatan yang dapat dilihat pada **Gambar 2.18**, **Gambar 2.19**, dan **Gambar 2.20**.



Gambar 2. 19. *Wellness Suite*
*Sumber: goies.at, 2022*⁹

⁸ Goies Alpine Resort, “Goies Alpine Resort”, diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022

⁹ Goies Alpine Resort, “Goies Alpine Resort”, diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022



Gambar 2. 20. Romantic Suite
 Sumber: goies.at, 2022¹⁰



Gambar 2. 21. Penthouse Suite
 Sumber: goies.at, 2022¹¹

Selain dari fasilitas penginapan, tersedia fasilitas *spa* dengan pelayanan kesehatan yang terdiri dari *sky infinity pool*, *massage*, *outdoor* sauna, fitness centre, *gymnasium*, *beauty centre*, dan area relaksasi yang dapat dilihat pada **Gambar 2.21**, **Gambar 2.22**, dan **Gambar 2.23**. Selain itu tersedia juga fasilitas restoran dan bar.



1	Main entrance	6	Sauna	11	Area <i>Massage</i>
2	Toilet	7	Fitness Centre	12	Area Terbuka Hijau (Taman)

¹⁰ Goies Alpine Resort, "Goies Alpine Resort", diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022

¹¹ Goies Alpine Resort, "Goies Alpine Resort", diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022

		7a	Gymnasium		
3	Kolam Berenang (Indoor)	8	Ruang Relaksasi (Massage)	13	R. Terapi Shiatsu
4	Spa Lounge	9	Beauty Centre	14	Ruang terapi untuk couple
5	Terapi Hidro	10	Area Massage	15	Whirpool (Outdoor)

Gambar 2. 22. Lantai 1 Spa
Sumber: goies.at, 2022¹²



16	R. Ganti	21	Spa Lounge
17	Beranda	22	R. Bilas
18	Area bersantai sambil menikmati teh	23	R. Uap Herbal
19	Area Perawatan Kaki	24	R.Sauna
20	Toilet	25	R.Sauna
26	Spa lounge bernuansa bebatuan dan menggunakan kayu pinus		

Gambar 2. 23. Lantai 2 Spa
Sumber: goies.at, 2022¹³



28	Sauna dengan panorama
29	Spa lounge dengan Ketersediaan Minuman
30	Spa lounge berupa massage bed dengan adanya perapian
31	Air Mancur
32	Ruang Bilas
33	Ruang Bilas
34	Taman (balkon spa)

Gambar 2. 24. Lantai 3 Spa
Sumber: goies.at, 2022¹⁴

¹² Goies Alpine Resort, “Goies Alpine Resort”, diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022

¹³ Goies Alpine Resort, “Goies Alpine Resort”, diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022

¹⁴ Goies Alpine Resort, “Goies Alpine Resort”, diakses dari <https://www.goies.at/en/cuisine-gourmet/goies-halfboard/>, pada tanggal 3 Juli 2022



Gambar 2. 25. Resepsionis, Wellness Suite, Kamar Mandi (*Sauna dan Jacuzzi*), Sky Infinity Pool, Spa, Fitness Centre, Restoran, dan Kolam Renang (*Indoor*)
*Sumber: goies.at, 2022*¹⁵

Namun, selain dari fasilitas pelayanan yang ada dikawasan, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan disekitar wilayah *resort* yaitu berkuda, ski, dan memancing.

- **Studi Kasus *Health Spa***

Acuan dari studi kasus pada *Health Spa* menggunakan Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat dengan pelayanan spa yang tidak hanya tersedia didalam fasilitas penginapan, namun terdapat juga di kawasan.

a) Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat

Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat terletak di Ubud, Bali yang berada di daerah pegunungan dengan luas 5 hektar.



Gambar 2. 26. Siteplan Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat
*Sumber: bagusjati.com, 2022*¹⁶

¹⁵ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁶ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022

Fasilitas yang ada pada Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat terdiri dari pelayanan *spa* berupa yoga, meditasi, pusat kebugaran, ruang perawatan rambut, jacuzzi, dan mandi uap. Selain itu tersedia fasilitas penginapan berupa *resort* , toko souvenir, poolside cafe, restoran, kolam renang dan kebun buah, serta sayur organik.



Gambar 2. 27. Superior Chalet
*Sumber: bagusjati.com, 2022*¹⁷



Gambar 2. 28. Superior Resort
*Sumber: bagusjati.com, 2022*¹⁸

¹⁷ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁸ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022



Gambar 2. 29. Deluxe Spa Resort
 Sumber: bagusjati.com, 2022¹⁹



Gambar 2. 30. Pool Resort
 Sumber: bagusjati.com, 2022²⁰



Gambar 2. 31. Royal Pool Resort
 Sumber: bagusjati.com, 2022²¹

¹⁹ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022

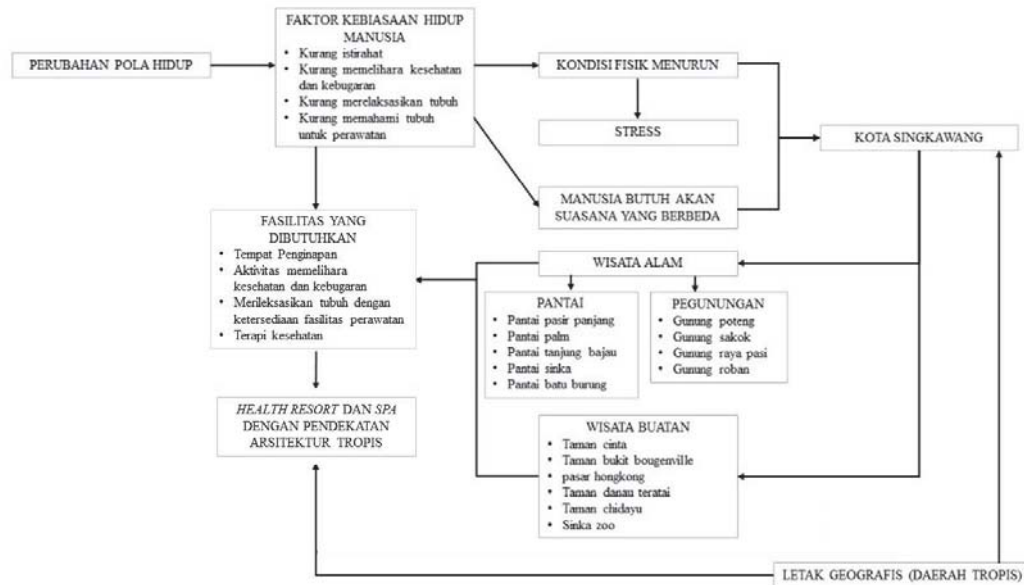
²⁰ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022

²¹ Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, “Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat”, diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022



Gambar 2. 32. Spa, Ruang Yoga dan Meditasi, Resort, Restoran, Jacuzzi di Dalam Resort, Kolam Renang
*Sumber: bagusjati.com, 2022*²²

2.9. Kerangka Teoritik



Gambar 2. 33. Kerangka Teoritik
Sumber: Penulis, 2023

²² Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat, "Bagus Jati Health and Wellbeing Retreat", diakses dari <https://bagusjati.com/>, pada tanggal 18 Maret 2022